



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3652-3663

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Lampung

Dian Puspita^{1✉}, Leni Anggraeni², Tri Yuni Hendrowati³, Sariyah Astuti⁴

Institut Bakti Nusantara

Email : diantepuspita@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Secara ringkas Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lampung. Metode penyelidikan yang dipakai dalam pengolahan data ini melibatkan penelitian kualitatif kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 melibatkan tiga aspek utama yaitu pengembangan kurikulum operasional sekolah, pemanfaatan teknologi peraga, dan pancasila siswa. profil proyek dan instruksi berdasarkan gaya belajar siswa.

Kata kunci : *Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan, dan Sekolah Menengah Pertama*

Abstract

In summary, the aim of this research is to analyze the implementation of the independent curriculum in increasing students' self-confidence at Lampung 2 State Junior High School. The investigative method used in processing this data involves quantitative qualitative research. Research findings show that the implementation of the independent curriculum at State Junior High School 2 involves three main aspects, namely the development of the school's operational curriculum, the use of demonstration technology, and the students' Pancasila. project profiles and instruction based on student learning styles.

Keywords: *Independent Curriculum, Quality of Education, and Junior High School*

PENDAHULUAN

Sebagaimana didefinisikan Dalam sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat aturan yang berkaitan dengan tujuan, prinsip, dan metode yang digunakan dalam pendidikan. Untuk menjamin agar kegiatan pendidikan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Tantangan kebijakan pendidikan akan dipengaruhi oleh pengembangan kurikulum. Selain itu, kesulitan dalam proses pendidikan akan tercermin pada kualitas produk akhir. Dengan demikian, keluaran pendidikan di Indonesia akan mendapatkan manfaat yang besar dalam rangka mengembangkan etos kerja yang lebih profesional agar dapat berkolaborasi dengan lingkungan Indonesia. Misalnya, saat ini terdapat beberapa minyak sumber daya di Indonesia. Menurut Mobonggi dan Hakeu (2023), salah satu cara untuk meningkatkan Kualitas Indonesia, standar pendidikan ditentukan oleh seberapa baik kurikulum dibuat dan diterapkan.

Bahkan sebelum penerapan kurikulum tahun 2013, Departemen Pendidikan Indonesia telah menerapkan kurikulum yang dikenal dengan kurikulum 2013. Namun, (Firmansyah, 2023) mengatakan bahwa meskipun K-13 membekali siswa dengan pengajaran KTSP, namun juga memiliki pengembangan karakter, pendidikan moral, dan penekanan pada kelas yang dikuasai siswa. Kurikulum Merdeka menggambarkan proses pembelajaran bagi siswa; selain itu, lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif disesuaikan dengan kemampuan atau potensi siswa.

Sebuah dokumen bernama Informasi mengenai pengembangan kurikulum bagi siswa tertuang dalam Surat, Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 56 edisi 2022, kurikulum merdeka akan diterapkan pada tahun ajaran baru 2022–2023. Sesuai kurikulum Merdeka, kebutuhan dunia semakin nyata bagi lembaga pendidikan kita. Hal ini sejalan dengan penegasan Deni dkk bahwa kurikulum dikembangkan dan disajikan sedemikian rupa sehingga memaksimalkan potensi siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilannya dalam mengurangi jumlah waktu yang tersisa (Sufendi et al., 2023).

Kurikulum Merdeka digambarkan lebih fleksibel dan sering berfokus pada topik-topik penting, pengembangan karakter, dan keterampilan siswa. Unsur kurikulum utama yang menunjang pembelajaran siswa adalah (1) pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pembelajaran Pancasila. (2) Penekanan pada materi esensial agar tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran terfokus, seperti belajar dan berhitung.

Tujuan peluncuran Kurikulum Merdeka Kemendikbud adalah merancang program pengajaran yang berfokus pada transformasi sekolah sehari-hari. Menurut Sufendi dkk.

(2023), fokus sekolah pada tugas administratif kurang baik; sebaliknya, sekolah yang baik harus berkonsentrasi pada inovasi dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang pada akhirnya akan menghasilkan profil siswa yang Pancasila. (Elmi dkk, 2023) membahas topik terkait praktik administrasi yang cenderung membuat upaya guru di kelas kurang ideal. Kemajuan teknologi sosial dan teknologi di Era Society 5.0 memerlukan kurikulum yang tepat guna (Nazariana et al., 2024). Kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan kemahiran siswa dalam segala bidang pendidikan (Zumrotun et al., 2024).

Salah satu sekolah yang disukai masyarakat Lampung adalah SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013 juga diterapkan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Namun sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait kurikulum, SMP Negeri 2 Bandar Lampung juga mengikuti program pendidikan berdasarkan kurikulum Merdeka.

Mengingat betapa pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka guna meningkatkan hasil belajar siswa, maka sebaiknya peneliti juga melakukan penelitian ini di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian pendahuluan, SMP Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu SMP yang paling efektif dalam penyelenggaraan pendidikan, memberikan layanan SDM baik kepada guru dan pengelola sekolah serta kepada siswa yang telah menerimanya.

Namun peneliti masih bertanya-tanya apakah keberhasilan pendidikan di SMP Negeri 2 karena kurikulum Merdeka atau karena sudah berhasil diselesaikan, bahkan mungkin sebelum selesai. Apabila hal ini merupakan akibat dari penerapan KM, maka perlu dibahas juga bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan dinas pendidikan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

Hal ini merupakan permasalahan krusial yang memerlukan penelitian lebih mendalam karena beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya kendala dalam penerapan KM di sekolah. Berdasarkan penelitian (Riwanto & Wulandari, 2018), penerapan kurikulum di Merdeka Belajar menunjukkan bahwa meskipun banyak terjadi kemunduran, penerapan kurikulum di Sekolah Penggerak dilakukan secara minimal dan santun. membantu.

Dalam penelitian lainnya, Rosa dan Delia Indrawati (2023) menyatakan bahwa meskipun penerapan Kurikulum sekolah merdeka sudah dimulai, namun ada sedikit kendala yang dihadapi guru saat melaksanakannya. Sulit untuk mengatasi permasalahan utama yang sebagian besar merupakan dominasi metode ceramah, terkait dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep "merdeka belajar". Selain itu, teknologi ini didasarkan pada kesulitan dalam membuat modul pembelajaran dan mengadaptasinya ke platform pembelajaran apa pun yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai desain penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong & J (2017), penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dalam ilmu-ilmu sosial yang didasarkan pada pemahaman manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam peristilahannya.

Tabel 1. Responden Penelitian

Responden	Jumlah
o	
Kepala Sekolah	1 Responden
Wakil Kepala Sekolah	1 Responden
Wakil Kurikulum	1 Responden
Tata Usaha	1 Responden
Komite Sekolah	1 Responden
Guru Mata Pelajaran	5 Responden
Guru Penggerak	1 Responden
Pihak Pengawas Sekolah	2 Responden
TOTAL	13 Responden

Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel dikumpulkan untuk penelitian ini. Pengambilan tersebut dilakukan dengan cara memeriksa secara cermat setiap responden untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria, ciri, sifat, dan ciri yang relevan. Kriteria yang dijadikan kriteria responden dalam penelitian ini adalah (1) personel sekolah yang memiliki pengetahuan tentang penerapan kurikulum merdeka dan filosofi pendidikan SMP Negeri 2 Lampung, dan (2) prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam penerapan kurikulum merdeka. kurikulum merdeka. Kurikulum dan Filosofi Pendidikan di SMP 2 Bandar Lampung. kurikulum merdeka di SMP 2 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian kurikulum merdeka hanya digunakan di kelas VII dan VIII karena dilakukan pengawasan sekolah dan guru serta dilakukan perubahan secara bertahap, dengan demikian kurikulum 2013 masih banyak digunakan di kelas VIII dan IX. Kurikulum merdeka yang diajarkan di kelas VII adalah sebagai berikut: literasi komputer merupakan mata pelajaran wajib, dan kerajinan tangan merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara operasional pada seni (musik, tari, seni rupa, seni teater). Pendidikan Ilmu Komputer mencakup berbagai topik yang mendorong pemikiran kritis dan metodis untuk

mengatasi berbagai masalah secara umum.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya mencakup minimal dua jenis keterampilan, kurikulum kali ini bertujuan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa untuk mempelajari suatu keterampilan tertentu secara komprehensif sehingga mereka dapat menjadi lulusan setiap hari di tempat kerja. Sebaliknya di Kelas VII, siswa hanya dapat memilih dua dari sekian banyak jenis keterampilan yang tersedia.

Hasil kajian penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Negeri 2 Bandar Lampung dapat dirangkum sebagai berikut: pengembangan kurikulum operasional sekolah, penggunaan perangkat peraga, pembuatan profil siswa, dan pengajaran sesuai dengan tahapan belajar siswa.

Penyempurnaan Kurikulum Operasional Sekolah

Kurikulum adalah proses pendidikan yang menarik; Oleh karena itu, perlu disediakan alat evaluasi untuk membantu mengembangkan kurikulum yang efektif, apakah mengikuti kurikulum yang sudah ada atau mengikuti pertumbuhan yang lambat (Indarta et al., 2022). Untuk menjamin pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan, maka proses pengembangan kurikulum yang sedang berlangsung harus diikuti (Fatih et al., 2022). Kurikulum dikembangkan secara kolaboratif, komprehensif, dan sistematis untuk mencapai tujuan sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Suciptaningsih, 2017).

Selain itu, pemanfaatan Kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung dapat dilihat terutama dari cara pengelola sekolah melakukan pengembangan Kurikulum Operasional. Sebagai bagian dari tahap pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah, akan diterapkan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lampung. Hal ini memungkinkan dilakukannya analisis kebutuhan siswa dan guru serta perkembangan berbagai dampak yang akan timbul dari penerapan Kurikulum Merdeka. Tidak hanya itu, pengelola sekolah juga berpegang teguh pada visi dan misi sekolah serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

Tahap selanjutnya, setelah kebutuhan di daerah tersebut dianalisis, SMP Negeri 2 Lampung juga akan melaksanakan kurikulum operasional sekolah yang meliputi tinjauan struktur, materi, metode pelaksanaan, dan teknik evaluasi. Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 2 Lampung dalam tahap pengembangan Operasional Kurikulum Sekolah. Hal ini juga bertujuan untuk memperbaiki struktur kurikulum, menyediakan materi yang memenuhi kebutuhan siswa dan guru, menerapkan metode pedagogi yang berdasarkan prinsip, dan menciptakan standar evaluasi yang akan mampu menilai kinerja siswa secara holistik atau komprehensif dalam

segala hal. yang sudah diajarkan.

Setelah kedua langkah yang tercantum di atas dalam proses peninjauan kurikulum Kurikulum Operasional Sekolah Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lampung telah selesai, maka langkah selanjutnya dalam proses ini adalah melaksanakan tugas-tugas seperti evaluasi dan pendampingan guru serta kerjasama dengan siswa terkait. Sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lampung, Kurikulum Operasional Sekolah juga mendorong partisipasi aktif dengan memberikan pemantauan dan masukan kepada guru serta mengikutsertakan masyarakat umum dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Evaluasi Operasional Kurikulum Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lampung Menurut penelitian, selain dari berbagai personel sekolah, seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, didik, tua murid, perancang kurikulum, staf sekolah, dan sekolah. Komite. Hal ini dilakukan agar operasional kurikulum dapat dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pihak-pihak terkait dalam pengembangan Kurikulum Merdeka.

Pengembangan operasional kurikulum di SMP Negeri 2 Lampung Merdeka melibatkan sejumlah tugas yang berkaitan dengan sekolah dan juga dilakukan melalui kurikulum kajian yang berfokus pada karakter dan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukma dkk. (2023) yang menjelaskan bagaimana pengembangan kurikulum mempengaruhi lingkungan alam dan buatan. Hal ini merupakan salah satu ciri dan misi sekolah, yaitu mengembangkan peserta didik sesuai dengan misi dan visi sekolah. Peserta didik kemas depan yang sesuai saat ini yang memerlukan akhlak baik akan diwujudkan oleh cinta lingkungan dan akhlak berbudi baik.

Menerapkan Perangkat Ajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Sambil bereksplorasi untuk meningkatkan harga diri siswa secara tidak langsung meningkatkan Rasa percaya diri siswa SMP Negeri 2 juga terlihat dari cara guru menggunakan alat peraga. Pola implementasi Kurikulum Merdeka juga memiliki sumber daya pendidikan yang berguna dalam mencapai tujuan sekolah. Guru juga menjelaskan banyak aspek mata pelajaran ini sebagai bagian dari kurikulum kepada siswa.

Penggunaan buku dan media interaktif belum sepenuhnya mencerminkan Kurikulum Merdeka; Oleh karena itu perlu adanya proyek, model yang digunakan, materi pendidikan, modul pengantar, dan fasilitas pendukung lainnya. Pemanfaatan ruang kelas sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lampung juga didukung dengan tersedianya berbagai sumber belajar, seperti proyektor, alat peraga, dan benda nyata, seperti laboratorium IPA yang merupakan terbuat dari materi kimia dan fisika untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

Macam-macam materi pendidikan sesuai dengan ujaran Hasrawati (2016) yang menyatakan bahwa materi pendidikan disebut juga sumber belajar adalah berbagai bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan selama proses pengajaran. Perangkat pembelajaran berfokus pada penggunaan media atau sarana oleh guru. dan siswa selama proses pendidikan di sekolah.

Untuk meningkatkan jumlah siswa di SMP Negeri 2 Lampung, Merdeka memanfaatkan sumber daya pendidikan secara maksimal, seperti berbagai fasilitas dan media. SMP Negeri 2 Lampung menggunakan kecerdasan sosial (IPS) selain pengetahuan sastra (IPA). Selain menyediakan media pendidikan, pihak sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa di SMP Negeri 2 Lampung dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain bentuk pengajaran yang digunakan, bagian dari kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lampung, sumber bahan ajar tertulis juga penting untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. yang digunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka tersebut di atas, namun percuma saja jika tidak digunakan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Lampung. Hal ini berkaitan dengan bagaimana kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lampung diterapkan.

Hal ini sejalan dengan temuan Darmawati (2023) yang menyatakan bahwa materi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka merupakan berbagai sumber pendidikan yang digunakan guru dalam upayanya memenuhi Profil Siswa Pancasila dan Pembelajaran Capaian (CP). Perangkat terbuka meliputi RPP, teks pembelajaran, video pembelajaran, dan format lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa materi pendidikan yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lampung selalu menekankan ikatan dengan lingkungan sekolah dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dengan guru serta antar personel sekolah.

Profil Proyek Pendidikan Pancasila

Sesuai dengan Ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang dilaksanakan dengan tekun dan memperhatikan detail agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara positif dan mengevaluasinya berdasarkan kualitas spiritual keagamaan, Kemandirian, kepribadian, kecerdasan, kemuliaan, dan keterampilan yang digunakan, serta kebutuhan masyarakat umum, Bangsa, dan Bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berhasil menyelenggarakan program pendidikan yang mencapai tingkat tertinggi Pancasila di seluruh Indonesia, termasuk yang saat ini dilaksanakan oleh SMP Negeri 2 Lampung. Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti

menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Berhasilnya proyek pembuatan profil siswa Pancasila ini merupakan hasil dari kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lampung (P5). Menurut Wahidah dkk. (2023), pembuatan profil pendidikan Pancasila sangat penting dan harus dilakukan dengan banyak waktu guna memberikan kesempatan belajar kepada siswa sebagai proses pengembangan karakter. Melalui pengembangan profil pendidikan, Pancasila melahirkan individu yang memiliki moral yang tinggi, ikatan interpersonal yang kuat, dan mampu mempengaruhi toleransi dan kerukunan dalam masyarakat.

Aspek pertama adalah kajian profil siswa Pancasila di SMP Negeri 2 Lampung peneliti yang diawali dengan identifikasi kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5 dan dilanjutkan dengan pertimbangan dimensi dan tema P5. Selanjutnya peneliti membahas secara rinci topik-topik berikut: waktu, modulasi, dan tujuan pembelajaran; serta perkembangan topik, tingkat aktivitas, dan profil proyek mahasiswa Pancasila (P5).

Aspek kedua adalah pelaksanaan proyek profil pembelajaran Pancasila yang diawali dengan proyek P5 dengan melakukan penilaian terhadap materi pembelajaran, membentuk kelompok, dan mengajukan pertanyaan pemantik. Dilanjutkan dengan optimalisasi pelaksanaan proyek P5 dengan kerja mitra. Jarak akhir proyek P5 ditentukan oleh nama acara dan ditentukan oleh evaluasi dan laporan hasil proyek.

SMP Negeri 2 Lampung telah melakukan evaluasi proyek profil siswa Pancasila (P5) yang merupakan aspek ketiga. Pada akhir semester dilakukan evaluasi untuk melihat bagaimana kegiatan P5 dilaksanakan dan apakah sudah selesai sesuai dengan persyaratan atau belum. Penting juga untuk mempertimbangkan apakah ada proyek sampingan dari kegiatan P5 yang telah diselesaikan oleh sekolah bekerja sama dengan organisasi lain.

Aspek keempat berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan P5 di SMP 2. diturunkan dari strategi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelatihan P5. Tersedia di sekolah, faktor pendukung utama adalah keterampilan atau kemampuan guru dalam menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan P5.

Ada beberapa aspek realisasi P5 di SMP 2 yang telah dibahas pada penelitian sebelumnya, seperti Kasmawati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi profil proyek guru pancasila di SMP Negeri 2 dilakukan melalui beberapa cara, antara lain menentukan waktu dan dimensi guru, mengidentifikasi fasilitator, dan mengidentifikasi tema. Pada tahap ini, evaluasi profil proyek guru Pancasila dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: orientasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut. Penilaian terhadap pelaksanaan proyek merupakan komponen dalam penilaian profil pembelajaran pancasila.

Pembelajaran sesuai Tahap Capaian Belajar Peserta Didik

Meskipun materi non-esensial diajarkan sebagai sarana untuk mengajarkan siswa tentang wawasan, nilai, dan pengetahuan didik, guru juga dapat memusatkan perhatian pada materi-materi esensial dan menggunakan metode ini untuk mengajarkan materi-materi tersebut secara efektif (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap kurikulum merdeka yang diajarkan di SMP Negeri 2 Lampung, tujuan penelitian ini adalah untuk mempermudah pembelajaran bagi siswa dan guru sekaligus membuat proses pengajaran menjadi lebih efektif. Hal ini dicapai dengan menekankan pentingnya konten emosional dan mengajarkan konten yang tidak esensial. Penekanan pada materi esensial merupakan upaya guru untuk memaksimalkan pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Lampung. Ini adalah materi baru dan unik yang perlu diajarkan dengan tekun.

Berfokus pada metode pengajaran atau rencana pengajaran yang telah dikembangkan atau diselesaikan. Pengajaran dapat bersifat bakukan, terstruktur, dan ketat dalam hal penjabaran bahan ajar jika dilakukan sesuai dengan kurikulum atau pengajaran perangkat yang ditetapkan. Penekanan pada tujuan pembelajaran dan penekanan pada materi pembelajaran eksperiensial merupakan salah satu jenis kegiatan yang digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan hasil analisis diatas, adanya upaya guru dalam mengoptimalkan kurikulum di SMP Negeri 2, antara lain dengan memfokuskan pada materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, atau mungkin pada strategi pengajaran atau modul yang sesuai. sudah ditentukan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dinyatakan dan dipenuhi dengan jelas, serta meningkatkan kualitas pengetahuan siswa.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru mempunyai kemampuan mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik; dalam hal ini guru juga mempunyai kemampuan mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik; setiap sekolah mempunyai ciri-ciri yang berbeda berdeda pula dan tingkat pemahaman materi yang berbeda pula; guru Berperilaku sebagai guru ketika menggunakan metode atau model pengajaran yang juga selaras dengan karakteristik yang berbeda-beda (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2, guru menggunakan berbagai metode dan model pengajaran yang berbeda satu sama lain dan sesuai dengan karakteristik siswa. Ini terkadang berbeda dari perangkatnya.

Karena karakteristik masing-masing sekolah yang beragam, maka kurikulum dapat dilaksanakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa belajar tanpa gangguan dari

lingkungan sekitarnya. Alhasil, kurikulum bisa diajarkan dimana saja, termasuk di sekolah. Setelah pre-test guru akan memberikan LKPD untuk membantu beberapa siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kepuasan siswa di SMP Negeri 2 merupakan hasil dari tiga langkah utama yaitu pengembangan kurikulum operasional sekolah, penggunaan teknologi peraga, pembuatan profil siswa pancasila, dan penyelarasan tujuan pembelajaran dengan ambang batas belajar siswa. Penyelenggaraan program pendidikan meliputi evaluasi program, pelaksanaan, dan perencanaan. Kondisi dan kebutuhan siswa diidentifikasi menggunakan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Modul Ajar Guru. Sehingga, dapat diakomodasi oleh siswa. Sehingga, pembelajaran berlangsung tenang dan menyenangkan. Pengajaran bervariasi dan mendukung hasil kerja siswa dengan penilaian, dengan fokus pada penilaian sumatif, formatif, dan diagnostik.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmi, M., Erna, S., Asshofarul, M., & Heny, K. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215–230. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981>
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>
- Mobonggi, A., & Hakeu, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Damhil Education Journal*, 6(8), 6424–6431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Moleong, & J, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazariana, N., Akmaluddin, A., & Kasmini, L. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mendukung Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Montasik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 795–806. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.833>
- Riwanto, M. A., & Wulandari, M. P. (2018). Efektivitas penggunaan media komik digital (cartoon story maker) dalam pembelajaran tema selalu berhemat energi. *Jurnal PANCAR*, 2(1), 14–18.

- Rosa, C. N., & Delia Indrawati. (2023). Analisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 11, 1807–1817. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372/43227>
- Sufendi, Adi, P. U., & Sari, W. I. (2023). Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar DiSd Negeri 01 Gandarum Kab Pekalongan. *Prosiding SEMAI 2*, 64–72. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/1208/567>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907> Permasalahannya. Raja Grafindo Persada.
- Widiananda, A. (2016). Analisis Kualitatif Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Karyawan DINAS UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kabupaten Magetan, *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Yati, Y. U, T., Jannah, S. R., & Nugroho, A. D. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Jambi. *Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin*.
- Yusak, M. (2016). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus Di Mts Plus Raden Paku dan SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Trenggalek). *Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung*.